

## ABSTRAK

Kontestasi politik elektoral merupakan salah satu pilar demokrasi dalam membentuk suatu pemerintahan yang absah guna mewujudkan kedaulatan rakyat. Sebagaimana pemilihan umum merupakan sarana yang diikuti oleh rakyat untuk memilih wakil rakyat di lembaga perwakilan rakyat. Pada dasarnya partai politik menjadi lembaga yang bertujuan untuk mencari dan mempertahankan kekuasaan, hal tersebut dapat tercapai apabila fungsi rekrutmen politik dapat berjalan dengan baik dalam menetapkan calon anggota legislatif. Dalam hal ini, Partai Gerindra berhasil menempatkan perwakilannya terbanyak di parlemen pada hasil pemilu tahun 2019 dan 2024 di Kabupaten Tasikmalaya. Keberhasilan Partai Gerindra merupakan cerminan dari efektivitas menjalankan fungsi partai sebagai sarana rekrutmen politik dalam menampilkan kandidat yang menggambarkan wajah partai dalam pemilu dari setiap calon yang dihadirkan memiliki andil yang besar terhadap representasi masyarakat.

Penelitian ini menggunakan teori rekrutmen politik dari Pippa Norris untuk memahami bagaimana tahapan rekrutmen yang diklasifikasikannya mempengaruhi penetapan calon anggota legislatif yang ditetapkan oleh Partai Gerindra Kabupaten Tasikmalaya. Selain itu teori partai politik juga digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis pola rekrutmen Partai Gerindra tahun 2019 dan 2024.

Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dalam mengeksplorasi proses secara komprehensif dan mendalam. Teknik pemilihan informan menggunakan sampel *purposive sampling* yang di analisis menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman dan di validasi menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan pola rekrutmen Partai Gerindra Kabupaten Tasikmalaya pada pemilu tahun 2019 menggunakan sistem rekrutmen terbuka dan sistem merit dari diterapkannya *fit and proper test* sebagai penilaian terhadap bakal calon yang dilakukan secara objektif. Sementara pemilu tahun 2024 partai menggunakan sistem rekrutmen tertutup dan sistem patronik dari keputusan rekrutmen lebih didasarkan pada kedekatan dengan pimpinan partai dibandingkan mekanisme seleksi berbasis kualifikasi. Mekanisme rekrutmen mencakup tiga tahapan, yaitu tahap sertifikasi meliputi pendefinisian kriteria calon berdasarkan aturan pemilu dan kebijakan partai, tahap nominasi sebagai proses partai dalam menentukan kandidat yang dilakukan melalui mekanisme desentralisasi yang mencakup tahap penjangkaran, penyaringan, dan penetapan, serta tahap seleksi yang menentukan kandidat dalam memenangkan pemilu dengan tipe loyalis partai sebagai calon anggota legislatif yang diusung oleh Partai Gerindra.

**Kata Kunci: Partai Gerindra, Rekrutmen Legislatif, Pemilu**

## **ABSTRACT**

*Electoral political contestation is one of the pillars of democracy in forming a legitimate government in order to realize popular sovereignty. As general elections are a means followed by the people to elect representatives of the people in the people's representative institutions. Basically, political parties become institutions that aim to seek and maintain power, this can be achieved if the political recruitment function can run well in determining legislative candidates. In this case, Gerindra Party succeeded in placing the most representatives in parliament in the 2019 and 2024 election results in Tasikmalaya Regency. The success of the Gerindra Party is a reflection of the effectiveness of carrying out the party's function as a means of political recruitment in presenting candidates who portray the face of the party in the election from each candidate presented has a big contribution to community representation.*

*This research uses Pippa Norris's theory of political recruitment to understand how the recruitment stages she classified affect the determination of legislative candidates determined by the Tasikmalaya Regency Gerindra Party. In addition, political party theory is also used in this study to analyze the recruitment patterns of the Gerindra Party in 2019 and 2024.*

*The research method used is a qualitative research method with a case study approach in exploring the process comprehensively and in depth. The informant selection technique uses a purposive sampling sample which is analyzed using the Miles and Huberman model data analysis technique and validated using source triangulation.*

*The results of this study show that the recruitment pattern of the Tasikmalaya Regency Gerindra Party in the 2019 election uses an open recruitment system and a merit system from the implementation of fit and proper tests as an assessment of prospective candidates carried out objectively. While the 2024 election the party uses a closed recruitment system and a patronage system from recruitment decisions based more on closeness to party leaders than qualification-based selection mechanisms. The recruitment mechanism includes three stages, namely the certification stage includes defining candidate criteria based on election rules and party policies, the nomination stage as a party process in determining candidates carried out through a decentralized mechanism that includes the screening, screening, and determination stages, and the selection stage which determines candidates in winning elections with the type of party loyalists as legislative candidates promoted by the Gerindra Party.*

**Keywords: Gerindra Party, Legislative Recruitment, Election**